

**PERBANDINGAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA BUGIS ANAK USIA  
PRASEKOLAH ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI KAMPUNG  
BUCINRI**

***A COMPARISON OF MALE AND FEMALE GESTATIONAL AGE CHILDREN'S  
VOCABULARY MASTERY OF BUGIS LANGUAGE IN BUCINRI VILLAGE***

**Ince Nurul Fajeri<sup>1\*</sup>, Johar Amir<sup>2</sup>, Andi Agussalim Aj<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>iincenurulfajeri@gmail.com, <sup>2</sup>djohar.amir@unm.ac.id, <sup>3</sup>andi.agussalim.aj@unm.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan kosakata bahasa Bugis anak usia prasekolah di kampung Bucinri, Kabupaten Pangkep. Penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data melalui pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan penguasaan kosakata anak cukup baik, dengan mayoritas responden mengenali dan menggunakan 155 kosakata. Persamaan penguasaan kosakata antara anak laki-laki dan perempuan pada 6 kelas kata dengan total 52 kosakata. Anak perempuan lebih unggul pada nomina, numeralia, dan adverbialia, sementara anak laki-laki lebih unggul pada verba, adjektiva dan pronomina. Penelitian ini menyarankan perhatian terhadap area penguasaan bahasa untuk mendukung perkembangan anak sesuai kebutuhan masing-masing kelompok.

**Kata Kunci:** Bahasa Bugis, Penguasaan, Kosakata, Usia Prasekolah.

**Abstract**

*This study aims to describe the Bugis vocabulary mastery of preschool-age children in Bucinri village, Pangkep Regency. This research is qualitative in nature using observation, interviews and documentation, with data analysis through collection, reduction, presentation and drawing conclusions. The results show that children's vocabulary mastery is quite good, with the majority of respondents recognizing and using 155 vocabulary words. Similarities in vocabulary mastery between boys and girls in 6 word classes with a total of 52 vocabularies. Girls excel at nouns, numeralia and adverbs, while boys excel at verbs, adjectives and pronouns. This research suggests attention to the area of language acquisition to support children's development according to the needs of each group.*

**Keywords:** Bugis Language, Mastery, Vocabulary, Preschool Age.

**PENDAHULUAN**

Penguasaan kosakata dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang. Begitu juga dengan kemampuan seseorang menggunakan dan mempelajari bahasa banyak dipengaruhi oleh kosakata yang dimilikinya. Bahasa dapat berfungsi kepada seseorang apabila keterampilan berbahasa seseorang meningkat. Keterampilan berbahasa seseorang meningkat apabila kuantitas dan kualitas kosakatanya meningkat (Tarigan, 1993:14). Penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu. Salah satu bahasa Ibu yang diperoleh anak-anak di kampung Bucinri adalah bahasa daerah Bugis. Interaksi sehari-hari mereka dipenuhi dengan bahasa Bugis yang dipertahankan dalam keluarga, di sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat. Namun, perubahan zaman dan globalisasi memberikan dampak pada pola komunikasi, dengan paparan terhadap bahasa Indonesia, bahasa lain dan media modern.

Pengaruh perubahan zaman dan teknologi yang dirasakan anak-anak di kampung Bucinri diharapkan tetap dapat mempertahankan dan meneruskan warisan bahasa Bugis kepada generasi penerus. Namun, tantangan muncul dalam memastikan bahwa anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki penguasaan yang optimal dalam bahasa Bugis mengikuti tahap perkembangan bahasa yang dimiliki anak usia prasekolah. Mempelajari bahasa merupakan salah satu perkembangan menyeluruh anak menjadi anggota penuh suatu masyarakat. Oleh karena itu kajian ini juga memiliki manfaat yaitu dengan mengetahui perbandingan penguasaan bahasa Bugis anak usia prasekolah, dapat membantu anak untuk mencapai tahap penguasaan bahasa sesuai dengan usianya yaitu usia prasekolah dengan bimbingan orang tua. Dengan mengetahui perbandingan penguasaan kosakata anak, orang tua bisa melihat faktor apa saja yang berpengaruh pada proses penguasaan bahasa anaknya sehingga bisa memfasilitasi anak untuk memperoleh kemampuan berbahasa yang baik.

Penelitian relevan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Umar (2020) dengan judul penelitian Studi Komparatif antara Penguasaan Kosakata Bahasa Bugis dan Penguasaan Kosakata Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pangkajene, Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Bugis siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene dapat dikategorikan menguasai sedangkan untuk kosakata bahasa Makassar dikategorikan belum menguasai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Bugis dan penguasaan bahasa Makassar siswa kelas VIII SMPN 1 Pangkajene, Kabupaten Pangkep. Penelitian yang dilakukan oleh Markus dkk (2017) dengan judul Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun juga menjadi rujukan dalam melakukan penelitian ini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah menguasai hampir semua kelas kata bahasa Indonesia. Mulai dari kelas kata nomina, verba, adjektiva, adverbial, pronominal, numeralia, preposisi, kongjungsi, sampai dengan interjeksi. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa kelas kata artikula tidak ditemukan dari tuturan anak usia 4-5 tahun yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian terkait penguasaan bahasa bahasa Bugis belum pernah dilakukan di kampung Bucinri. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perbandingan penguasaan bahasa antara anak laki-laki dan anak perempuan di kampung Bucinri dengan usia prasekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan kosakata bahasa Bugis anak usia prasekolah di kampung Bucinri dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penguasaan kosakata bahasa Bugis anak usia prasekolah antara laki-laki dan perempuan di kampung Bucinri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian campuran kuantitatif-kualitatif. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai data pendukung yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif dalam bentuk deskripsi untuk membahas hasil penelitian, Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai metodologi penelitian. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan.

Data dalam penelitian ini adalah hasil perolehan pengetahuan kosakata bahasa Bugis berdasarkan kosakata dasar Swadesh anak usia prasekolah dengan rentan usia 4,0-6,0 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 8 orang anak yang terdiri dari 4 laki-

laki dan 4 perempuan. Penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data melalui pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tabel 1. Rata-Rata Penguasaan Kosakata Bahasa Bugis Laki-Laki dan Perempuan

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan, anak perempuan memiliki tingkat penguasaan kosakata yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak usia prasekolah di kampung Bucinri memiliki penguasaan kosakata bahasa Bugis yang baik. Rata-rata penguasaan kosakata laki-laki

| Kelas Kata            | Rata-rata penguasaan lk | Rata-rata penguasaan pr |
|-----------------------|-------------------------|-------------------------|
| Nomina                | 59.33                   | 61.19                   |
| Verba                 | 76.25                   | 68.75                   |
| Adjektiva             | 64.84                   | 61.72                   |
| Pronomina             | 65.63                   | 62.50                   |
| Numeralia             | 95.00                   | 100.00                  |
| Kata Tugas            | 25.00                   | 25.00                   |
| Partikel              | 100.00                  | 100.00                  |
| Adverb                | 25.00                   | 75.00                   |
| Rata-Rata Keseluruhan | 63.88                   | 69.27                   |

yaitu 63.88 dan rata-rata penguasaan kosakata perempuan yaitu 69.27. Secara umum, persentase penguasaan kosakata anak usia prasekolah di kampung Bucinri adalah 67% dari 155 kosakata yang diberikan.

Tabel 2. Persamaan Penguasaan Kosakata Bahasa Bugis Responden

| Kelas Kata | Kosakata                                                                                                                                                        | Jumlah |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Nomina     | <i>Ana', bale, manu-manu, asu, utu, bua, bunga, tulu, buku, tello, bulu, ulu, culi, mata, isi, limang, wae, bos, salo, batu, kessi, tana, anging, ese', api</i> | 25     |
| Verba      | <i>Minung, manre, mammiccu, macawa, mangkalinga, matinro, mate, luttu, jokka, tudang, tettong, sorong, makkelong, maccule, tunu</i>                             | 15     |
| Adjektiva  | <i>Maega, maloppo, pute, lotong, kebbong, bela/mabela</i>                                                                                                       | 6      |
| Pronomina  | <i>Iga</i>                                                                                                                                                      | 1      |
| Numeralia  | <i>Seddi, dua, eppa, lima</i>                                                                                                                                   | 4      |
| Partikel   | <i>Tania</i>                                                                                                                                                    | 1      |

Tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan penguasaan kosakata antara anak laki-laki dan perempuan pada kelas kata nomina sebanyak 25 kosakata, verba 15 kosakata, adjektiva 6 kosakata, pronomina 1 kosakata, numeralia 4 kosakata, dan partikel 1 kosakata.

| Kelas Kata | Rata-rata LK | Rata-rata PR |
|------------|--------------|--------------|
| Nomina     | 59.33        | 61.19        |
| Verba      | 76.25        | 68.75        |
| Adjektiva  | 64.84        | 61.72        |
| Pronomina  | 65.63        | 62.50        |

|           |       |        |
|-----------|-------|--------|
| Numeralia | 95.00 | 100.00 |
| Adverbia  | 25.00 | 75.00  |
| Total     | 63.88 | 69.27  |

Tabel 3. Perbedaan Penguasaan Kosakata Bahasa Bugis Responden

Tabel di atas menunjukkan bahwa perbedaan penguasaan kosakata antara anak laki-laki dan perempuan yaitu anak perempuan lebih menguasai nomina, numeralia, dan adverbia, sedangkan anak laki-laki lebih menguasai verba, adjektiva, dan pronomina. Secara keseluruhan, anak perempuan lebih menguasai kosakata yang diberikan dengan persentase 69% sedangkan laki-laki 64%.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia prasekolah di kampung Bucinri memiliki penguasaan yang cukup baik. Anak-anak di kampung Bucinri mampu mengenali 67% dari 155 kosakata yang diberikan. Hasil analisis data penelitian penguasaan bahasa Bugis anak usia prasekolah laki-laki dan perempuan diperoleh beberapa persamaan dan perbedaan dalam penguasaan bahasa Bugis terhadap delapan kelas kata dengan seratus lima puluh lima kosakata yang diberikan.

Responden dalam penelitian ini telah menguasai kosakata warna, beberapa nama binatang dan mampu berhitung. Anak pada usia kanak-kanak telah dapat mempelajari dua jenis kosakata yaitu pertama kosakata umum misalnya kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan dan kata pengganti dan yang kedua kosakata khusus misalnya kosakata warna, kosakata waktu, jumlah kosakata (Hurlock, 1978) dalam (Hatika & Ramli, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam penguasaan kosakata bahasa Bugis antara anak laki-laki dan perempuan di kampung Bucinri. Anak perempuan cenderung lebih unggul dalam penguasaan nomina dan adverbia, sedangkan anak laki-laki lebih unggul dalam penguasaan verba dan pronomina. Kesamaan terlihat dalam penguasaan kata tugas dan partikel, yang menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan dasar yang setara dalam aspek fundamental bahasa. Perbedaan ini dapat dihubungkan dengan variasi dalam aktivitas dan interaksi sehari-hari yang berbeda antara anak laki-laki dan perempuan.

Pada kelas kata nomina, meskipun perbedaan penguasaan antara kedua kelompok tidak terlalu mencolok, anak perempuan memiliki sedikit keunggulan. Namun, pada kelas kata verba, anak laki-laki menunjukkan penguasaan yang lebih baik daripada anak perempuan. Meskipun selisihnya tidak terlalu besar, temuan ini mengindikasikan bahwa anak laki-laki lebih terampil dalam penggunaan kata kerja, yang dapat berkaitan dengan keterlibatan mereka dalam aktivitas fisik sehari-hari yang melibatkan tindakan atau gerakan. Pada kelas kata adjektiva dan pronomina, anak perempuan kembali menunjukkan penguasaan yang lebih tinggi, meskipun perbedaannya relatif kecil. Hal ini dapat mengisyaratkan bahwa anak perempuan cenderung lebih sering menggunakan kata sifat dan kata ganti dalam interaksi mereka, yang dipengaruhi oleh cara mereka mengamati dan mendeskripsikan dunia di sekitar mereka. Kelas kata numeralia menunjukkan hasil yang menarik, di mana anak perempuan hampir menguasai kelas kata ini secara sempurna, sedikit lebih baik daripada anak laki-laki. Hal ini dapat menunjukkan bahwa anak perempuan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengenali dan mengingat angka atau kuantitas. Sementara itu, pada kelas kata partikel, baik anak laki-laki maupun perempuan menunjukkan penguasaan yang seimbang, yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki kemampuan yang setara dalam penggunaan kata-kata penghubung atau partikel dalam bahasa. Kelas kata adverbia menunjukkan

perbedaan yang cukup mencolok, dengan anak perempuan menunjukkan penguasaan yang jauh lebih baik dibandingkan anak laki-laki. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa anak perempuan lebih sering menggunakan kata keterangan dalam komunikasi mereka, untuk memberikan rincian lebih lanjut atau memperjelas tindakan atau keadaan dalam kalimat. Sebaliknya, pada kelas kata tugas, penguasaan antara anak laki-laki dan perempuan hampir setara, menunjukkan bahwa kedua kelompok ini memiliki pemahaman yang relatif sama dalam penggunaan kata-kata yang berfungsi untuk menandai hubungan antarunsur kalimat atau menyusun struktur kalimat.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada kesamaan dalam penguasaan kosakata bahasa Bugis di antara delapan anak yang menjadi responden penelitian. Dalam kategori nomina (kata benda), anak-anak menunjukkan penguasaan yang kuat terhadap sejumlah kosakata yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kata-kata seperti "bale" (ikan), "manu-manu" (burung), "bunga" (bunga), "tulu" (tali), "buku" (tulang), "tello" (telur), "ulu" (kepala), "culi" (telinga), "mata" (mata), "wae" (air), "bosi" (hujan), "salo" (sungai), "batu" (batu), "dan "api" (api) menunjukkan bahwa objek-objek yang sering mereka temui atau interaksi sehari-hari dengan lingkungan fisik mereka memainkan peran penting dalam pembentukan kosakata. Penguasaan terhadap kata-kata yang terkait dengan unsur-unsur alam dan lingkungan seperti "kessi" (pasir), "tana" (tanah), dan "angin" (angin) juga memperkuat pandangan bahwa anak-anak menguasai kata-kata yang memiliki relevansi tinggi dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Di sisi lain, dalam kategori verba (kata kerja), anak-anak menguasai kata-kata yang berhubungan dengan aktivitas harian mereka. Kosakata seperti "minung" (minum), "manre" (makan), "mammiccu" (meludah), "macawa" (tertawa), "mangkalinga" (mendengar), "matinro" (tidur), dan "luttu" (terbang), menunjukkan bahwa kata kerja yang berkaitan dengan tindakan rutin lebih mudah dipahami dan dikuasai. Selain itu, kata-kata yang menggambarkan gerakan fisik seperti "tettong" (berdiri) dan "jokka" (berjalan) juga masuk dalam kosakata yang dikuasai. Ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik dan interaksi langsung dengan lingkungan mempengaruhi penguasaan kata kerja pada anak-anak. Penguasaan ini mencerminkan kemampuan anak untuk berkomunikasi mengenai kegiatan yang mereka lakukan atau amati setiap hari.

Penguasaan adjektiva (kata sifat) di antara anak-anak juga menunjukkan keseragaman, terutama pada kata-kata yang mendeskripsikan kata sifat seperti "maega" (banyak), "maloppo" (besar), "pute" (putih), "lotong" (hitam), "kebbong" (busuk), dan "bela/mabela" (jauh). Kosakata ini mencerminkan bahwa anak-anak telah mengenal konsep dasar terkait ukuran, warna, dan kualitas fisik lainnya. Kata sifat ini sering muncul dalam interaksi deskriptif yang terjadi sehari-hari, baik dalam konteks percakapan dengan orang tua maupun dalam permainan dengan teman sebaya. Dengan demikian, adjektiva ini menjadi bagian dari kosakata yang lebih mudah diingat dan dipahami oleh anak-anak.

Sementara itu, dalam kategori pronomina (kata ganti), terlihat bahwa semua anak menguasai kata "iga" (siapa) yang sering digunakan untuk merujuk pada kata tanya. Penguasaan kata ini menunjukkan bahwa penggunaan pronomina sudah menjadi bagian dari pemahaman dasar anak-anak dalam berkomunikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pronomina memiliki peran penting dalam bahasa sehari-hari yang mereka gunakan untuk bertanya dengan lawan bicara, sehingga lebih mudah diinternalisasi. Numeralia (kata bilangan) juga menunjukkan penguasaan yang seragam, terutama pada angka-angka dasar seperti "seddi" (satu), "dua" (dua), "eppa" (empat), dan "lima" (lima). Ini menunjukkan bahwa konsep bilangan sudah mulai dikenal dan dapat digunakan secara

tepat oleh anak-anak dalam berbagai konteks. Penguasaan numeralia ini sangat penting karena bilangan merupakan elemen dasar dalam berbagai aspek kehidupan, seperti menghitung, mengukur, dan mengidentifikasi jumlah. Kelas kata partikel hanya satu partikel, "tania" (tidak) yang dikuasai oleh semua anak, Hal ini disebabkan oleh tingkat abstraksi yang lebih tinggi dalam penggunaan kata tugas dan partikel, yang menjadikannya lebih sulit untuk dipahami dan diingat oleh anak-anak. Penguasaan yang rendah ini mengindikasikan bahwa anak-anak cenderung lebih lambat dalam memahami kata-kata yang memiliki fungsi gramatikal yang kurang konkret dibandingkan dengan kata-kata yang memiliki makna leksikal yang jelas.

Terdapat beberapa perbedaan dalam penguasaan kosakata antara anak laki-laki dan perempuan, perbedaan tersebut tidak konsisten di semua kategori kata. Anak perempuan lebih unggul dalam penguasaan nomina dan adverbial, sedangkan anak laki-laki lebih unggul dalam penguasaan verba dan pronomina. Namun, baik anak laki-laki maupun perempuan menunjukkan penguasaan yang serupa dalam kategori kata lainnya, seperti numeralia dan partikel, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti konteks penggunaan kata atau pengalaman sosial berperan penting dalam penguasaan kosakata bahasa Bugis di kalangan anak-anak prasekolah ini.

Setiap manusia di dunia terlahir dengan dua jenis, yaitu Perempuan dan laki-laki. Secara fisik dan non-fisik, laki-laki dan Perempuan mengalami perbedaan yang sangat signifikan. Perbedaan gender tersebut merujuk pada perbedaan karakter dan kepribadian anak laki-laki dan Perempuan. Proses penguasaan bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, hal ini menyebabkan gender dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam memperoleh bahasanya. Anak perempuan menunjukkan penguasaan kosakata yang sedikit lebih tinggi secara keseluruhan dibandingkan anak laki-laki. Perbedaan ini, meskipun tidak terlalu signifikan, menunjukkan bahwa anak perempuan mungkin mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan kosakata mereka melalui aktivitas sehari-hari dan interaksi sosial. Ini mencerminkan perbedaan dalam pola bermain dan interaksi antara kedua kelompok, di mana anak perempuan lebih sering terlibat dalam aktivitas yang melibatkan komunikasi verbal yang lebih kompleks.

Perbedaan bahasa antara laki-laki dan Perempuan bukan hanya terdapat pada struktur bahasa. Namun, perbedaan lainnya juga menyangkut dengan cepat atau lambatnya si anak dalam merespon dan memperoleh bahasa. Selain itu, perbedaan lainnya juga terdapat Ketika si anak berkomunikasi dengan bahasa yang telah didapatnya. Perbedaan tersebut terjadi karena berbedanya respon dan kerja otak antara anak laki-laki dan perempuan. Hal ini senada dengan pendapat Chaer (dalam Pristiyasiwi, 2018:64), ia menyatakan bahwa otak Wanita lebih unggul daripada otak pria, sedangkan otak pria lebih rendah kemampuannya dalam merespon informasi yang didapat. Amri (2017:101) menyatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam menangkap, memproduksi, dan memperoleh bahasa. Oleh karena itu gender dapat mempengaruhi dan perkembangan bahasa anak karena proses kerja otak dan perkembangan otak antara anak laki-laki dan perempuan mengalami perbedaan.

Tarmansyah (dalam Auliana, 2018) menguraikan dalam bukunya bahwa anak laki-laki dan perempuan, perkembangan bahasanya relative lebih cepat anak perempuan. Oleh karena itu, perbendaharaan bahasanya lebih banyak dimiliki oleh anak Perempuan. Demikian juga dalam hal ucapan, anak Perempuan lebih jelas artikulasinya. Perbedaan antara anak laki-laki dan Perempuan tersebut akan berlangsung sampai menginjak usia sekolah. Lebih lanjut dikatakan Tarmansyah bahwa pada dasarnya secara biologis anak Perempuan lebih cepat mencapai masa kematangannya. Jadi, yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain adalah masalah pertimbangan biologisnya.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak usia prasekolah di kampung Bucinri memiliki penguasaan kosakata bahasa Bugis yang baik. Rata-rata penguasaan kosakata laki-laki yaitu 63.88 dan rata-rata penguasaan kosakata perempuan yaitu 69.27. Secara umum, persentase penguasaan kosakata anak usia prasekolah di kampung Bucinri adalah 67% dari 155 kosakata yang diberikan. Persamaan penguasaan kosakata antara anak laki-laki dan perempuan pada kelas kata nomina sebanyak 25 kosakata, verba 15 kosakata, adjektiva 6 kosakata, pronomina 1 kosakata, numeralia 4 kosakata, dan partikel 1 kosakata. Perbedaan penguasaan kosakata antara anak laki-laki dan perempuan yaitu anak perempuan lebih menguasai nomina, numeralia, dan adverbialia, sedangkan anak laki-laki lebih menguasai verba, adjektiva, dan pronomina. Secara keseluruhan, anak perempuan lebih menguasai kosakata yang diberikan dengan persentase 69% sedangkan laki-laki 64%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalputra, L. H. . (1994). *Pengaruh Teknik Penerjemahan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa ditinjau dari Aspek Kemampuan Verbal*. Program Studi Pendidikan Bahasa, PPS IKIP Jakarta.
- Amri, Z. (2017). Perbedaan Bahasa Siswa Laki-Laki dan Perempuan: Sebuah Studi Kasus di Kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Padang Sumatera Barat. *Jurnal Lingua Dodaktia*, 3(1).
- Auliana, C. N. (2018). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. UMSIDA Pers.
- Dhieni, N., Fridani, L., Yarmi, G., Muis, A., & Kusniaty, N. (2015). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Hatika, S., & Ramli, S. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Perbendaharaan Kata Melalui Permainan Boneka Tangan. *Jurnal Panrita*, 3(1), 26–39.
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Erlangga.
- Jalongo, M. R. (1992). *Early Childhood Language Arts*. Allyn and Bacon.
- Karim, Y. (2011). Tahap-Tahap yang Dilalui Oleh Anak-Anak dalam Pemerolehan Bahasa Pertama: Pengamatan Terhadap Anak-Anak Usia 0-8 Tahun di Perumahan Vila Nusa Indah Bekasi. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 03(02), 135–146.
- Markus, N., Kusmiyati, & Sucipto. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah: FONEMA*, 4(2), 102–115.
- Pristyasiwi, P. (2018). Efek Gender dan Tipe Kepribadian dalam Proses Pemerolehan Bahasa Jawa sebagai Bahasa Kedua. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/lf.v2i1.1318>
- Pujiastuti, R., & Nurhadi, T. (2014). *Over-Extension dan Under-Extension dalam Pemerolehan Semantis Bahasa Indonesia Anak Tunarungu. 1*.

- Rafiek, M. (2021). *Pemerolehan Kosakata Anak Usia 2 Tahun Sampai Dengan Usia 2 Tahun 6 Bulan (Studi Kasus pada Muhammad Zaini)*. 33(1). <https://doi.org/10.29255/aksara.v33il.328.hlm>.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenadamedia Group.
- Syafaruddin, Herdianto, & Ernawati. (2016). *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum* (3rd ed.). Perdana Publishing.
- Umar, J. (2020). Studi Komparatif antara Penguasaan Kosakata Bahasa Bugis dan Penguasaan Kosakata Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. *Diploma Thesis, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*.
- Wardani, I. R., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>
- Zubaidah, E. (2004). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Zuchdi, D. (1997). *Kosakata Baca Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar di Indonesia*. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.